



## Gambaran Pemahaman Ibu-Ibu tentang *Stunting* di Desa Emplasmen Kwala Mencirim

### *Description of Mothers' Understanding of Stunting in Emplasmen Kwala Mencirim Village*

Aminah Cinda Kasih<sup>1</sup>, Jurani Jurani<sup>2</sup>, Robiatul Adawiyah Rangkuti<sup>3</sup>, Yuka Fadhilla<sup>4</sup>,  
Luri Resti Fauzia<sup>5</sup>, Neni Zahrani Wijaya<sup>6</sup>, Ammamiarihta Ammamiarihta<sup>7</sup>

<sup>1-7</sup>Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

E-mail: [pmmaminahcinda@gmail.com](mailto:pmmaminahcinda@gmail.com)<sup>1</sup>, [Pmmjurani@gmail.com](mailto:Pmmjurani@gmail.com)<sup>2</sup>, [pmmrobiatuladawiyah@gmail.com](mailto:pmmrobiatuladawiyah@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[pmmmyukafadhilla@gmail.com](mailto:pmmmyukafadhilla@gmail.com)<sup>4</sup>, [pmmmluriresti@gmail.com](mailto:pmmmluriresti@gmail.com)<sup>5</sup>, [pmmnenizahraniwijaya@gmail.com](mailto:pmmnenizahraniwijaya@gmail.com)<sup>6</sup>,  
[ammamiarihta@uinsu.ac.id](mailto:ammamiarihta@uinsu.ac.id)<sup>7</sup>

#### Article History:

Received: 11 Februari 2024

Accepted: 11 Maret 2024

Published: 31 Maret 2024

**Keywords:** *comprehension, stunting, mother, child.*

**Abstract:** *Stunting is a developmental disorder in children caused by poor nutrition, repeated infections, and inadequate psychosocial stimulation. A child can be defined as stunted if his age height is more than two standard deviations, below the provisions of the Child Growth Standard. The high incidence of stunting in Indonesia is one of the factors due to people's misunderstanding about stunting where they consider it reasonable about the proportion of their children's height, the mother's understanding factor is a very important factor in preventing stunting where stunting in children tends to occur in mothers who have less understanding. Understanding from mothers/expectant mothers really needs to be improved optimally to prevent and break the chain of stunting.*

#### Abstrak

*Stunting* adalah gangguan perkembangan pada anak yang disebabkan gizi yang buruk, terserang infeksi yang berulang, maupun stimulasi psikososial yang tidak memadai. Seorang anak dapat didefinisikan sebagai *stunting* jika tinggi badan menurut usianya lebih dari dua standar deviasi, di bawah ketetapan Standar Pertumbuhan Anak. Kejadian *stunting* yang tinggi di Indonesia salah satu faktornya dikarenakan kesalahpahaman masyarakat tentang *stunting* dimana mereka menganggap wajar tentang proporsi tinggi badan anaknya, faktor pemahaman ibu merupakan faktor yang sangat penting dalam pencegahan kejadian *stunting* dimana *stunting* pada anak cenderung terjadi pada ibu yang memiliki pemahaman yang kurang. Pemahaman dari ibu/calon ibu sangat perlu ditingkatkan secara optimal untuk mencegah dan memutus mata rantai *stunting*.

**Kata Kunci:** Pemahaman, *Stunting*, Ibu, Anak.

## PENDAHULUAN

78 Tahun Indonesia merdeka dari penjajahan baru saja kita peringati pada 17 Agustus 2023 yang lalu, tetapi bangsa ini masih mempunyai 24,4% anak-anak yang mengalami *stunting*. Menurut *World Health Organization* (WHO) *stunting* adalah gangguan perkembangan pada anak yang disebabkan gizi yang buruk, terserang infeksi yang berulang, maupun stimulasi psikososial yang tidak memadai. Seorang anak dapat didefinisikan sebagai *stunting* jika tinggi badan menurut usianya lebih dari dua standar deviasi, di bawah ketetapan Standar Pertumbuhan Anak WHO. *Stunting* juga diartikan suatu kondisi kekurangan gizi kronis yang terjadi pada saat periode kritis dari proses tumbuh dan kembang mulai janin. Saat ini di Indonesia diperkirakan ada 37,2% dari anak usia 0-59 bulan atau sekitar 9 juta anak dengan kondisi *stunting*, yang berlanjut sampai usia sekolah 6-18 tahun. *Stunting* didefinisikan sebagai kondisi anak usia 0 – 59 bulan, dimana tinggi badan menurut umur berada di bawah minus 2 Standar Deviasi (<-2SD) dari standar median WHO. *Stunting* juga akan dikaitkan dan berdampak dengan proses kembang otak yang terganggu, dimana

\*Aminah Cinda Kasih; [pmmaminahcinda@gmail.com](mailto:pmmaminahcinda@gmail.com)

dalam jangka pendek berpengaruh pada kemampuan kognitif atau kecerdasan. Jangka panjangnya akan mengurangi kapasitas untuk berpendidikan lebih baik dan berkurangnya kesempatan untuk peluang kerja dengan pendapatan lebih baik (Risikesdas, Prevalensi Stunting, 2018).

Kejadian *stunting* yang tinggi di Indonesia salah satu faktornya dikarenakan kesalahpahaman masyarakat tentang *stunting* dimana mereka menganggap wajar tentang proporsi tinggi badan anaknya. Pemahaman masyarakat yang tidak memahami tentang tanda, gejala, akibat dan pencegahannya dapat mempengaruhi sikap dan perilaku mereka dalam memberikan nutrisi yang tepat pada anak. Menurut Rahmawati (2019) menunjukkan bahwa faktor pemahaman ibu merupakan faktor yang sangat penting dalam pencegahan kejadian *stunting* dimana *stunting* pada anak cenderung terjadi pada ibu yang memiliki pemahaman yang kurang. Pemahaman dari ibu/calon ibu sangat perlu ditingkatkan secara optimal untuk mencegah dan memutus mata rantai *stunting*. Ibu merupakan orang yang selalu dekat dengan anaknya dan mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap anak.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu adanya pemahaman *stunting* bagi ibu-ibu di Desa Emplasmen Kwala Mencirim. Dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman ibu-ibu di Desa Emplasmen Kwala Mencirim mengenai *Stunting*.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *pre-experimental design tipe one group pretes-posttest* (tes awal- tes akhir kelompok tunggal). Dalam penelitian ini diadakan penyuluhan di Balai Desa Emplasmen Kwala Mencirim pada tanggal 18 Agustus 2022 dengan jumlah responden 30 orang. Dimana dalam kegiatan penyuluhan, melibatkan beberapa pihak diantaranya Kepala Desa Emplasmen Kwala Mencirim, dan Ibu-ibu PKK di Desa Emplasmen Kwala Mencirim.

Permasalahan terbesar yang dialami oleh ibu-ibu Desa Emplasmen Kwala Mencirim yaitu meningkatnya permasalahan *stunting*. Permasalahan tersebut ditemukan setelah berkordinasi dengan Kepala Desa Emplasmen Kwala Mencirim dan Ibu ibu PKK. Oleh karena itu bersamaan dengan penelitian ini dilakukan juga penyuluhan kepada ibu-ibu di Desa Emplasmen Kwala Mencirim dengan tujuan dapat mengurangi permasalahan *stunting* dikalangan anak-anak yang ada di Desa Emplasmen Kwala Mencirim serta meningkatkan pemahaman ibu-ibu tentang apa itu *stunting*. Adapun cara yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman ibu-ibu dengan menyampaikan materi penyuluhan tentang Pemahaman *Stunting* Dikalangan Ibu-Ibu Di Desa Emplasmen Kwala Mencirim dengan menggunakan metode ceramah, dengan teknik presentasi dilanjutkan dengan diskusi.

Ada beberapa tahap yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan yaitu pretest awal, pemberian materi, sesi diskusi dan tanya jawab, posttes dan evaluasi hasil. Pretest awal ini diberikan sebelum dimasukkannya sesi pemateri dengan tujuan untuk melihat berapa tingkat pemahaman peserta tentang materi dengan waktu yang diberikan sekitar 15 menit. Selain diberikannya kuesioner untuk melihat tingkat pemahaman peserta juga dilakukan dengan cara menunjukkan berbagai contoh ilustrasi permasalahan *stunting*. Pemberian materi diberikan oleh Yuka Fadilla yang membahas tentang pengertian *stunting*, ciri-ciri anak *stunting*, dan pencegahan *stunting*. Lalu membuka sesi tanya jawab untuk membahas materi yang belum tersampaikan dengan jelas. Pada sesi akhir diberikan posttest sebagai pencapaian pemahaman peserta pada penyampaian materi yang telah diberikan oleh pemateri. berikutnya melakukan tahap evaluasi akhir.

Tahapan evaluasi hasil dilaksanakan pada tanggal 19 Agustus 2023 dengan indikator keberhasilan penyuluhan yaitu sekitar 90% ibu-ibu yang menjadi responden memahami bahaya permasalahan *stunting* pada anak. Persentase ini didapatkan melalui perbandingan nilai diatas 80 dan jumlah responden dikalikan dengan 100%, dengan kategori penilaian.

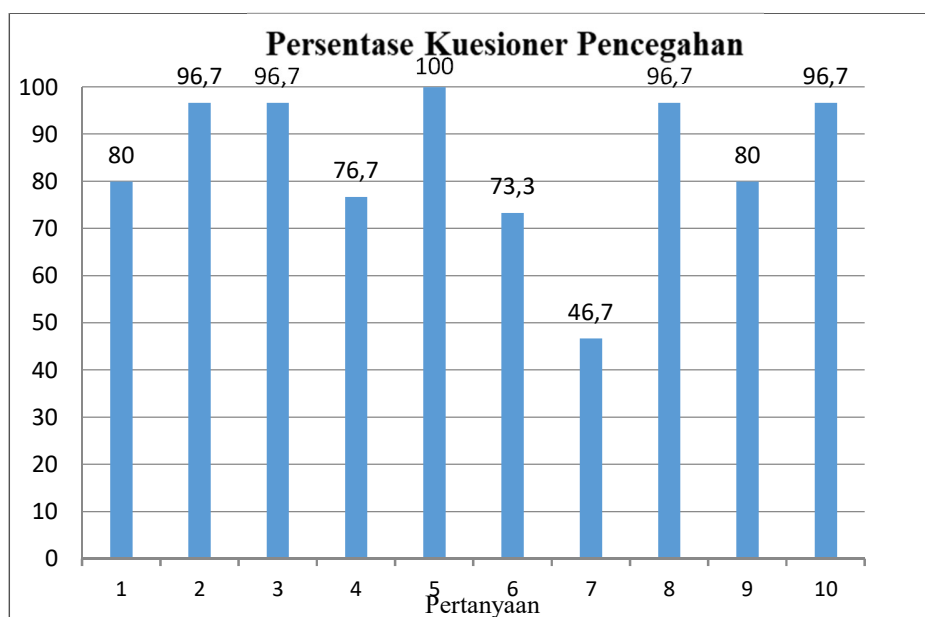
No	Rentang Nilai	Kategori
1	80-100	Baik
2	50-70	Cukup
3	< 50	Kurang

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan ketika pelaksanaan Pengabdian Masyarakat di Desa Emplasmen Kwala Mencirim, setelah melakukan kordinasi dengan kepala desa dan perwakilan dari ibu-ibu PKK mengenai permasalahan *stunting* yang terjadi di Desa Emplasmen Kwala Mencirim dan mendapatkan kesimpulan permasalahan terbesar yaitu kurangnya pemahaman tentang *stunting* pada anak. Melalui kesepakatan dengan kepala desa dilakukan sebuah penyuluhan dengan mengangkat materi “Mencegah *Stunting* Itu Penting” dengan tujuan meningkatkan pemahaman ibu-ibu Desa Emplasmen Kwala Mencirim mengenai bahaya permasalahan *stunting* dan pencegahannya sehingga mengurangi permasalahan *stunting* dikalangan anak Desa Emplasmen Kwala Mencirim.

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan pada tanggal 18 Agustus 2022, di Balai Desa Emplasmen Kwala Mencirim. Kegiatan penyuluhan dilakukan dengan tahapan pemberian pre-test kepada responden, penyampaian materi oleh Yuka Fadilla dengan materi yang disampaikan mengenai pengertian *stunting*, ciri-ciri anak *stunting*, dan pencegahan *stunting*, berikutnya sesi tanya jawab diberikan kepada responden untuk bertanya mengenai materi yang telah disampaikan, dan tahapan terkahir kegiatan evaluasi hasil.

Kegiatan evaluasi dilakukan di tanggal 19 Agustus 2022 dimulai dengan menganalisis kuesioner pencegahan permasalahan *stunting* dengan perolehan data responden dari setiap pertanyaan kuesioner.



**GAMBARAN PEMAHAMAN IBU-IBU TENTANG STUNTING DI  
DESA EMPLASMEN KWALA MENCIRIM**

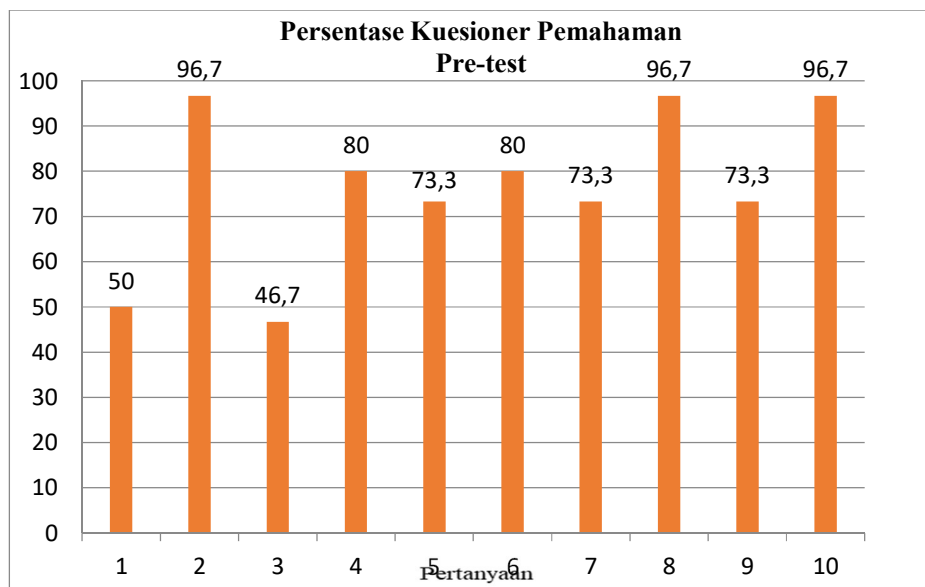
Dari data diatas dapat dilihat pencegahan dengan nilai terbesar yang dilakukan ibu-ibu Desa Emplasmen Kwala Mencirim terletak pada nomor 5 sebesar 100% dengan butir pertanyaan yaitu, Saya selalu berusaha untuk memberi makanan yang sehat dan bergizi kepada anak saya. Dan nilai terkecil terdapat pada nomor 7 sebesar 46,7 % dengan butir soal yaitu, Saya selalu mencari tahu informasi *stunting* dari majalah, buku, website dan rajin menghadiri seminar pencegahan *stunting*.

Bentuk pencegahan yang paling jarang dilakukan oleh ibu-ibu Desa Emplasmen Kwala Mencirim berdasarkan kusioner pencegahan *stunting* dengan nilai terkecil 46,7% terletak pada nomor 7 yang membahas mengenai selalu mencari informasi tentang *stunting*, hal ini menunjukkan bahwa pemahaman ibu-ibu Desa Emplasmen Kwala Mencirim tentang bahaya *stunting* masih rendah. Pernyataan ini juga diperkuat dengan nilai pemahaman ibu-ibu Desa Emplasmen Kwala Mencirim ketika dilakukan Pre-test.

Setelah melakukan analisis terhadap kusioner pemahaman bahaya *stunting*, dengan nilai rata rata Pre-test yaitu 64,7 % dengan perolehan data sampel pemahaman sebagai berikut.

NO	Pemahaman	Frekuensi	%
1	Baik	10	33,33
2	Cukup	9	30
3	Kurang	11	36,67
Total		30	100

Berdasarkan table diatas dapat dilihat bahwa pemahaman ibu-ibu baik sebanyak 10 orang atau 33,33%, pemahaman ibu-ibu cukup sebanyak 9 orang atau 30%, pemahaman ibu-ibu kurang sebanyak 11 orang atau 36,67%.

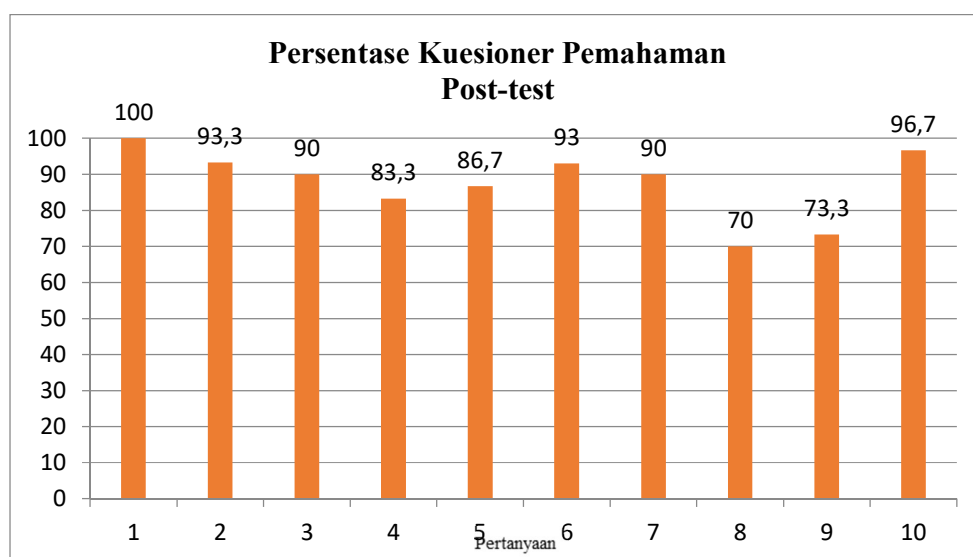


Grafik diatas menunjukkan pemahaman responden menurut pertanyaan kusioner pemahaman pre-test.

Sedangkan setelah kegiatan penyuluhan dilakukan nilai rata rata Post-tes yaitu 87,7 % dengan perolehan data sampel pemahaman sebagai berikut.

NO	Pemahaman	Frekuensi	%
1	Baik	27	90
2	Cukup	2	6,67
3	Kurang	1	3,33
Total		30	100

Berdasarkan table diatas dapat dilihat bahwa pemahaman ibu-ibu baik, sebanyak 27 orang atau 90%, pemahaman ibu-ibu cukup, sebanyak 2 orang atau 6,67%, pemahaman ibu-ibu kurang, sebanyak 1 orang atau 3,33%.



Grafik diatas menunjukkan pemahaman responden menurut pertanyaan kuesioner pemahaman Post-test. Dapat dilihat terdapat perubahan nilai yang cukup besar pada hasil kuesioner post-test jika dibandingkan dengan hasil kuesioner pree-test. Oleh karena itu penyuluhan yang dilakukan mengenai Pencegahan Permasalahan *Stunting* Dikalangan Ibu-ibu Desa Emplasmen Kwala Mencirim terbukti dapat meningkatkan pemahaman ibu-ibu Desa Emplasmen Kwala Mencirim mengenai pengertian *stunting*, ciri-ciri anak *stunting*, dan pencegahan *stunting*.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa sebelum diadakannya sosialisasi atau penyuluhan terkait *stunting* itu penting, pemahaman ibu-ibu terkait *stunting* masih rendah sehingga informasi terkait apa itu *stunting*, ciri-ciri anak *stunting*, dan bagaimana cara mencegah *stunting*. Setelah dilaksanakannya penyuluhan atau sosialisasi *stunting* ini pemahaman ibu-ibu Desa Emplasmen Kwala Mencirim terkait *stunting* meningkat. Maka dari itu pentingnya penyuluhan maupun sosialisasi terkait *stunting* ini dilakukan untuk memberikan pemahaman ibu-ibu terkait *stunting* sehingga ibu-ibu di seluruh Indonesia dapat melihat tumbuh kembang anak mereka dan dapat mencegah terjadinya *stunting* pada anak mereka.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Alvita G. W., Winarsih B. D., Hartini S., Faidah N. 2021. Peningkatan Pemahaman Masyarakat Pentingnya ASI dan MP ASI Yang Tepat Dalam Pencegahan *Stunting* Di Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari Di Desa Cranggang. *Jurnal Pengabdian Kesehatan STIKES Cendikia Utama Kudus*. 4(2)
- Fajarnita A., & Herlitawati. 2023. Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Melalui Media Digital Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Pencegahan *Stunting*. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kesehatan (JURRIKES)*. 2(1)
- Hatijar H. 2023. Angka Kejadian *Stunting* Pada Bayi dan Balita. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*. 12(1)
- Herlianty H., Setyawati A., Lonataa A., Limbong T., Tyarini I. A., Putri S. Z.. 2023. Faktor Determinan Mempengaruhi Kejadian *Stunting* Pada Balita Usia 6-59 Bula. *Jurnal Edukasi Ilmiah Kesehatan*. 1(2)
- Martony O. 2023. *Stunting* Di Indonesia : Tantangan dan Solusi Di Era Modern. *Journal of Telenursing (JOTING)*. 5(2)
- Nurwahyuni N., Nurlinda A., Asrina A., Yusriani Y.. 2023. Tingkat Sosial Ekonomi Ibu Baduta *Stunting*. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*. 12(2)
- Prabowo B., Peristiowati Y.. 2023. Faktor Risiko *Stunting* Pada Balita Di Indonesia. *Journal of Telenursing (JOTING)*. 5(2)
- Rahmadani A., Handayani H., Setiawan A. 2020. Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian *Stunting*. *LPPM-Universitas Muhammadiyah Purwokerto*.